

**TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN KASTI SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 JARAKAN KAPANEWON SEWON
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM 18604221024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN KASTI SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 JARAKAN KAPANEWON SEWON
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:
Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM 18604221024

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan kasti siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket online. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dalam kategori sangat rendah sebesar 10,71%, rendah 10,71%, sedang 39,29%, tinggi 35,71% dan sangat tinggi 3,58%.

Kata Kunci : Tingkat pemahaman, permainan kasti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM : 18604221024
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti siswa Kelas V
Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kapanewon Sewon Kabupaten
Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 April 2022

Yang Menyatakan



Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM. 18604221024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN KASTI SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR SE-GUGUS 2 KAPANEWON SEWON
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM 18604221024

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir

Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 27 April 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing TA



AM Bandi Utama, M.Pd.
NIP. 196004101989031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi


**TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN KASTI SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 JARAKAN KAPANEWON SEWON
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:
Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM 18604221024

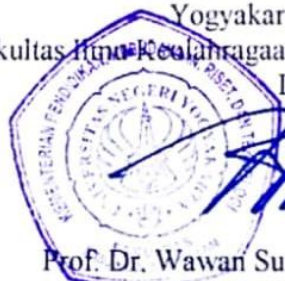
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 17 Mei 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd Ketua Penguji		30/5/2022
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Sekertaris Penguji		30/5/2022
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd Penguji Utama		30/5/2022

Yogyakarta, Mei 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. *g*
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Jalani dan Syukuri”
(Penulis)

“Inna ma’al ‘usri yusroo”
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan
(QS. Asy-Syarh: 5-6)

Sebaik-baiknya manusia ialah yang berguna bagi manusia lain.
(H.R Bukhari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan penulis:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Supaino dan Ibu Ari Dianingsih yang tidak pernah putus mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Karya ini saya persembahkan sebagai bentuk terima kasih atas segala pengorbanan dan jerih payahnya selama ini.
2. Adik saya, Nova Bimo Prakoso, yang selalu memberikan bantuan dan semangat, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dari karuniaNya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan PJSD dan Koordinator Prodi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
3. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Sumartinah, S.Pd., selaku Kepala SD Sawit yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan uji instrumen penelitian Tugas Akhir ini.

6. Ibu Lucia Tri Nurnani, S.Pd., selaku Kepala SD N 3 Jarakan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir ini.
7. Para guru, staf, dan peserta didik SD N 3 Jarakan yang telah memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu dalam menyelesaikan tugas skripsi.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Penulis,

Vanesha Nurrachma Tesnawati

NIM 18604221024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Dasar Teori.....	7
1. Pemahaman	7
2. Hakikat Permainan Kasti.....	9
3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	24
4. Kurikulum Pendidikan	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	57
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti.....	28
Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator	29
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 4. Reliabilitas instrumen	39
Tabel 5. Norma Kategori.....	41
Tabel 6. Statistik Tingkat Pemahaman Terhadap Materi Peraturan Permainan kasti Siswa Kelas V	42
Tabel 7. Norma Tingkat Pemahaman Terhadap Materi Peraturan Permainan kasti Siswa Kelas V	44
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Sarana Prasarana	46
Tabel 9. Norma Kategori Faktor Sarana Prasarana Permainan Kasti	47
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan bagi Regu Pemukul	49
Tabel 11. Norma Kategori Faktor Peraturan bagi Regu Pemukul	50
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan bagi Regu Penjaga.....	52
Tabel 13. Norma Kategori Faktor Peraturan bagi Regu Penjaga.....	53
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan Perwasitan	55
Tabel 15. Norma Kategori Faktor Peraturan bagi Perwasitan.	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sikap memegang tongkat pemukul	13
Gambar 2. Pukulan Mendatar Dan Pukulan Melambung	13
Gambar 3. Pukulan Merendah.....	14
Gambar 4. Sikap Menangkap bola melambung	18
Gambar 5. Sikap menangkap bola mendatar.....	18
Gambar 6. Sikap Menangkap bola menyusur tanah	19
Gambar 7. Pemukul Kasti	20
Gambar 8. Bola Kasti	21
Gambar 9. tiang hinggap	21
Gambar 10. Lapangan Kasti.....	23
Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V	44
Gambar 12. Diagram Batang Faktor Sarana Prasarana.....	47
Gambar 13. Diagram batang Faktor Peraturan bagi Regu Pemukul.....	50
Gambar 14. Diagram batang Faktor Peraturan bagi Regu Penjaga	53
Gambar 15. Diagram batang Faktor Perwasitan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Proposal TAS	69
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	70
Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen Fakultas ke Sekolah	71
Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen dari Sekolah	72
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Fakultas ke Sekolah	73
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	74
Lampiran 7. Permohonan Expert Judgment.....	75
Lampiran 8. Permohonan Expert Judgement	76
Lampiran 9. Surat Persetujuan Expert Judgement	77
Lampiran 10. Surat Persetujuan Expert Judgement	78
Lampiran 11. Soal Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 12. Data Uji Coba Instrumen.....	83
Lampiran 13. Reabilitas Ganjil Genap (Teknik Belah 2 / Splithalf)	84
Lampiran 14. R Table	85
Lampiran 15. Data Siswa Penelitian	86
Lampiran 16. Dokumentasi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh perkembangan dan pertumbuhan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan keterampilan, karakter dan mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan pertama kali didapatkan melalui lingkungan keluarga namun pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi.

Pada jenjang Sekolah Dasar setiap peserta didik mendapatkan berbagai macam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diberikan siswa di dalam pendidikan Sekolah Dasar yakni pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Kiat, L.B dan Halijah (2015:25) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani penting bagi anak karena dapat meningkatkan ranah intelektual, emosional, spiritual, dan jasmaniah dalam pengasuhan secara ekstrinsik dan intrinsik”. Pendidikan jasmani mempunyai pengaruh dalam perkembangan prestasi akademik maupun non akademik. Pendidikan jasmani dapat meningkatkan kepercayaan dalam diri, perkembangan motorik, keterampilan bersosial dan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang berguna akan potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui sarana aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek pemahaman (kognitif), ketrampilan fisik (psikomotor) dan sikap (afektif) yang dimiliki peserta didik. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebaiknya tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor dan aspek afektif saja tetapi aspek kognitif dalam pendidikan jasmani juga perlu untuk dikembangkan.

Jenis materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar ada beberapa macam antara lain permainan olahraga, aktivitas pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, pendidikan luar kelas, kesehatan sekolah dasar. Dalam permainan olahraga antara lain ada permainan bola besar dan permainan bola kecil. Salah satu contoh permainan bola kecil yaitu permainan kasti.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan di Sekolah Dasar Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul tentunya menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pemahaman dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pembelajaran Penjasokes di sekolah dasar kelas V semester 2 yaitu: Kompetensi Inti ke-3 “memahami pemahaman faktual dan konseptual dengan cara mengamati kemudian menanya serta mencoba berdasarkan rasa ingin tahu

tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda yang ditemui di rumah, di sekolah atau ditempat lain” kemudian terdapat Kompetensi Dasar “3.2 memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, usaha, ruang dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana atau tradisional”

Permainan bola kecil yaitu salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di jenjang Sekolah Dasar. Permainan bola kecil yaitu permainan yang memakai sarana bola kecil. Macam–macam permainan bola kecil, contohnya: *rounders*, kasti, bola bakar, dan lain sebagainya.

Materi pembelajaran permainan kasti telah diberikan guru di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon. Proses pembelajaran permainan kasti di sekolah dasar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pemberian teori di dalam kelas dan pelaksanaan praktik di lapangan. Materi pembelajaran tentang permainan kasti seperti sejarah permainan kasti, teknik dasar permainan kasti, taktik permainan, sarpras dalam permainan kasti maupun peraturan dalam kasti sudah diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian materi tentu saja siswa dapat mengetahui materi tentang permainan kasti. Namun pada saat pengulangan materi ada beberapa siswa yang belum memahami bagaimana peraturan dalam permainan kasti, hal tersebut dapat terjadi karena sebagian siswa kurang serius dan menerima dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru serta kebiasaan siswa yang malas belajar ketika di rumah. Kurangnya pemberian materi yang diberikan oleh guru juga menyebabkan siswa kurang paham dengan materi tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas.

Siswa juga mudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan banyak aplikasi *games* (mainan) sehingga kegiatan belajar siswa terganggu dan saat ada pengulangan materi yang sama, siswa tersebut tidak bisa mengulang kembali materi yang telah diberikan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang permainan kasti dengan judul “Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran kasti siswa kelas V SD SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon, belum bisa dipahami siswa secara keseluruhan
2. Minimnya pemberian materi terhadap permainan kasti siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon
3. Belum diketahuinya tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan kasti siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk membatasi permasalahan agar lebih terfokus, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan kasti siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan kasti siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan kasti siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil pelaksanaan dapat dipergunakan sebagai informasi ilmiah dalam kajian mengenai pemahaman peraturan permainan kasti, selain itu hasil penelitian diharapkan juga dapat memberikan sumbangan positif bagi proses belajar mengajar mata pembelajaran Penjasorkes di sekolah, Khususnya materi permainan kasti di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru PJOK

Dapat menjadi sumber referensi untuk diberikan kepada siswa dalam hal meningkatkan hasil kualitas pengajaran Penjasorkes, khususnya dalam materi permainan kasti.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul tentang kemampuan siswa kelas V dalam hal kemampuan memahami peraturan permainan kasti.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa menjadi tolak ukur pemahaman siswa yang selama ini kurang memahami mengenai pemahaman peraturan permainan kasti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dasar Teori

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sudaryono, 2012: 44).

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 31), “Pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya”. Sementara Ngalim Purwanto (2013: 44) menyatakan bahwa “Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan

menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah siswa pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

b. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa 8 pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman.

Menurut Daryanto (2005: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa

- yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
 - 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Menurut Ngalim Purwanto (2013: 44), Pemahaman atau komprehensi juga dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

- 1) Komprehensi terjemahan seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagianbagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- 3) Komprehensi ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar siswa memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis.

2. Hakikat Permainan Kasti

a. Pengertian permainan kasti

Supriyanti (2008: 1) mengemukakan didalam bukunya bahwa Kasti atau gebokan merupakan sejenis olahraga bola. Permainan kasti sudah dikenal

masyarakat sejak zaman penjajahan Belanda. Akan tetapi saat ini permainan kasti mulai kurang dikenal dan terpinggirkan. Permainan ini dilakukan di lapangan atau pekarangan yang luas. Apabila diamati permainan kasti merupakan jenis permainan yang lebih mengutamakan kegiatan fisik. Banyak membutuhkan aktifitas gerak. Apabila permainan bola kasti ini dilakukan secara benar dan baik, maka akan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik. Berikut terdapat penjabaran tentang permainan kasti pada Kurniasih (2011: 1-8) yaitu:

Kasti adalah salah satu permainan yang sangat populer di Indonesia. Permainan ini mengalami perkembangan yang kemudian menimbulkan kesukaran-kesukaran karena perbedaan pendapat dan kesukaran-kesukaran tersebut (terutama yang mengenai peraturannya) ada yang tidak mungkin untuk ditetapkan menjadi suatu peraturan. Dalam hal ini bila ada pertandingan, segala sesuatu hanya dipertanggungjawabkan atas kebijaksanaan wasit.

Kasti adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 12 orang. Kasti adalah permainan yang berasal dari negeri Belanda. Pengertian kasti sebenarnya sudah cukup lama kita kenal, hanya saja akhir-akhir ini jarang kita jumpai. Permainan tersebut dimainkan oleh anak-anak. Pemain dibagi dua regu, salah satu mendapat giliran jaga dan satu regu lagi mendapat giliran untuk memukul. Disediakan beberapa pos yang ditandai dengan tiang dimana pemain serang (yang mendapat giliran pukul) tidak boleh di "gebok" atau dilempar dengan bola.

Pemain serang bergiliran memukul bola yang diumpan oleh salah satu pemain jaga. Pemain jaga berjaga di lapangan untuk mencoba menangkap pukulan pemain serang. Ketika bola terpukul pemain serang berlari ke pos

berikut atau "pulang" ke "rumah" yang dibatasi dengan sebuah garis. Kalau pemain yang sedang lari menuju pos atau pulang dapat di "gebok" dia dinyatakan mati dan kedua regu berganti (regu serang jadi regu jaga dan sebaliknya). Pemain serang yang berhasil pulang mendapat satu angka. Regu yang mendapat angka terbanyak ketika pertandingan berakhir dinyatakan menang. Permainan ini memang menggunakan gerak dasar berlari, memukul bola dengan sebuah tongkat, menangkap dan melempar.

Menurut Suwarso dan Sumarya (2010: 2), "Permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil dikarenakan menggunakan bola tenis lapangan". Permainan ini di mainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mencari nilai dengan memukul bola kemudian dapat kembali lagi ke ruang bebas dengan selamat sehingga mendapatkan nilai, sedangkan regu jaga berusaha secepatnya mematikan lawan. Regu yang banyak mengumpulkan nilai lebih banyak, regu tersebut yang akan menjadi pemenang.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan kasti adalah salah satu jenis permainan bola kecil yang diajarkan di Sekolah Dasar. Permainan kasti dilakukan secara beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari 12 orang. Teknik-teknik dasar permainan kasti meliputi: melempar bola, menangkap bola, memukul bola serta berlari. Permainan kasti juga termasuk salah satu dari permainan tradisional yang ada di masyarakat, mengutamakan beberapa unsur kekompakan, ketangkasan dan kegembiraan.

b. Peraturan permainan kasti

Peraturan permainan kasti pada buku Penjasorkes KTSP SD (2006: 2-3), jumlah pemain setiap regu dapat disesuaikan dengan keadaan di sekolah/ lingkungan. Tiap regu, ditunjuk salah satu anak untuk menjadi kapten regu.

1) Peraturan bagi Regu pemukul

1)) Setiap pemain berhak memukul 1 kali pukulan, kecuali pemain terakhir ia berhak memukul sebanyak 3 kali pukulan

2)) Setelah memukul, pemain harus meletakkan pemukul di dalam area pemukul

3)) Jika alat pemukul berada di luar area yang telah ditentukan, pemain tersebut tidak mendapatkan nilai, kecuali pemain tersebut segera meletakkan pemukul dengan benar di dalam ruang pemukul

a) Pukulan benar

1)) Pukulan akan dinyatakan benar atau sah jika bola yang dipukul pemain melewati garis pukul

2)) Saat dipukul, bola tidak boleh mengenai tangan dan tidak boleh juga jatuh di ruang bebas

b) Teknik memukul

Pemukul dipegang menggunakan satu tangan dan berdiri menyamping, kedua kaki dibuka selebar bahu, serta siku ditekuk. Letakkan pemukul di atas bahu, pandangan ke arah pelambung bola. Saat memukul ayunkan pemukul dengan meluruskan siku disertai lecutan pergelangan tangan.

Cara memegang tongkat kayu pemukul yang baik dan mudah dilakukan oleh siswa adalah seperti sikap tangan pada saat berjabatata.



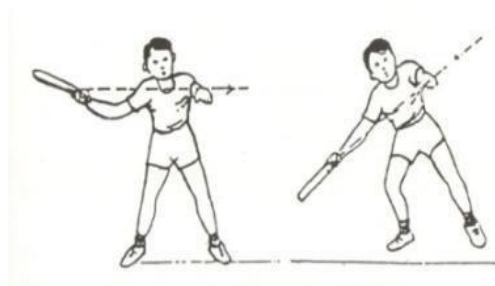
Gambar 1. Sikap memegang tongkat pemukul
Sumber: Depdikbud (1996:51)

Depdikbud proyek (1996: 51-52), menjelaskan bahwa gerakan memukul bola dalam permainan kasti, meliputi:

1)) Pukulan depan (*fore hand*)

Pukulan depan harus diutamakan karena mudah dilakukan, juga memberikan kemungkinan jarak pukulan akan lebih jauh.

2)) Memukul bola mendatar dan bola melambung



Gambar 2. Pukulan Mendatar Dan Pukulan Melambung
Sumber : Depdikbud (1996:51)

3)) Memukul bola merendah



Gambar 3. Pukulan Merendah
Sumber : Depdikbud (1996:52)

c) Taktik memukul bola

Memukul bola sebaiknya tidak usah tinggi-tinggi supaya lawan tidak dapat kesempatan untuk membuat bola tangkap

1)) Apabila bola harus dipukul kesamping kiri atau kanan

Pastikan ditiang pertolongan ada teman. Guna memberi kesempatan kepada teman, supaya dapat lari ketiang bebas, maka bola bergantian dipukul kekiri maupun kekanan. Sehingga pasangan lawan dilapangan terpaksa diubah saja karena pukulan yang berganti-ganti arahnya.

2)) Taktik bola harus dipukul tinggi dan jauh kebelakang

Jika ditiang bebas banyak teman yang akan masuk, agar teman kita dapat lari keruang bebas maka bola harus dipukul tinggi sekali hingga jatuh dibelakang dengan jauh. Bola harus tinggi dikarenakan saat bola melayang diudara, teman kita dapat kesempatan untuk pulang ke ruang bebas

3)) Taktik pembebas harus memukul bola

Pemukul yang pertama arah samping kiri atau kanan agar teman-teman dari tiang pertolongan dapat lari ketiang bebas. Pukulan yang berikutnya harus jauh tinggi ke belakang agar teman dari tiang pertolongan dapat masuk ke ruang bebas

d) Perolehan nilai

1)) Bila pemain memukul bola kemudian berlari ke pemberhentian I, II, III dan ruang bebas secara bertahap maka akan mendapat nilai "1"

2)) Bila pukulan benar/sah dan dapat kembali ke ruang bebas langsung tanpa berhenti pada tiang pemberhentian maka mendapat nilai "2"

2) Peraturan Bagi Regu Penjaga

a) Peraturan melempar bola

Bola dilempar kepada kawan untuk ditangkap, bertujuan untuk mematikan lawan. Lemparan yang dilakukan dari dekat biasanya tidak mengenai sasarannya, karena pelempar kurang teliti melakukan lemparan tersebut.

1)) Jangan sekali melempar bila jarak dengan lawan tidak dekat.

2)) Sebaiknya melempar 2 kali, yang kesatu lemparan "tipuan" sehingga lawan terpancing. Sehingga bola dengan mudah dapat dilempar.

3)) Jangan melempar bola kearah samping, sebisa mungkin kearah muka.

4)) Bila dari lawan banyak yang masuk, pada umumnya pelempar akan bingung tidak tahu siapa yang akan dilempar. Maka yang harus diperhatikan adalah

i. Jangan ragu (tenang)

ii. Berikan bola ke teman yang cepat larinya dan lemparannya kuat.

- iii. Kejar lawan yang dekat serta halangi terus hingga bola dapat dilempar.
 - iv. Tetap focus kepada satu orang untuk dikejar
- b) Teknik melempar bola

Menurut (Supardi dan Suroyo, 2010: 4) “Melempar merupakan gerakan yang harus dilakukan untuk dapat bermain kasti dengan baik. Teknik melempar bola dilakukan oleh regu penjaga. Setiap regu penjaga harus memiliki kemampuan menangkap bola yang baik”. Tugas pelempar atau pelambung bola sebagai berikut :

- 1)) Melambungkan bola secara wajar menyesuaikan dengan permintaan pemukul (lawan)
- 2)) Bila bola yang dilambungkan tidak terpukul, pelambung harus mengulang kembali
- 3)) Apabila sudah 3 kali berturut bola tidak terpukul, si pemukul dapat lari bebas menuju pemberhentian 1
- 4)) Menangkap langsung bola yang telah dipukul
- 5)) Membakar ruang bebas, apabila ruang bebas tidak dijaga

Pada Buku Tematik Terpadu K-13 kelas 4 tema 1 Indahnya Kebersamaan (2014: 127), teknik dalam permainan kasti seperti berikut:

- 1)) Melempar bola menyusur tanah dengan cara bola dipegang pada pangkal ruas jari tangan yang kuat, posisi badan bungkuk, kemudian bola dilempar menyusur tanah ke arah teman yang akan dituju.
- 2)) Melempar bola mendatar dengan cara bola dipegang pada pangkal ruas jari tangan, diantara jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis, sedangkan jari kelingking serta ibu jari untuk mengontrol bola agar tidak jatuh, posisi badan condong ke belakang kemudian ayunkan lengan dari bawah ke atas dan bola dilempar mendatar setinggi dada

ke arah teman di hadapannya. Agar bola dengan mudah ditangkap oleh teman, lemparan setinggi dada dan jalannya bola mendarat.

- 3)) Melempar bola lambung dengan cara bola dipegang pada pangkal ruas jari tangan yang kuat diantara jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis. Jari kelingking dan ibu jari digunakan untuk mengontrol bola agar tidak jatuh. Posisi badan condong ke belakang, ayunkan lengan dari bawah ke atas, kemudian di lempar. Jika melempar dengan tangan kanan maka kaki kiri berada di ujung depan berlaku sebaliknya. Bola yang dilempar harus melambung kemudian diikuti gerakan lanjutan melangkahakan kaki ke depan dan ke belakang.

c) Teknik menangkap bola

Menangkap bola menggunakan kedua tangan dengan cara kedua telapak tangan dibuka membentuk setengah lingkaran, bisa juga menggunakan satu tangan dengan cara telapak tangan membuka ke atas lalu membentuk setengah lingkaran. Saat bola menyentuh telapak tangan, genggam bola dengan erat, lalu tarik tangan ke belakang.

Ada beberapa teknik menangkap bola dalam permainan kasti, Teknik ini digunakan oleh pemain penjaga. Teknik tangkapan antara lain:

1)) Menangkap Bola Lambung menurut Eso Suwarso dan Sumarya (2010:16)

langkah-langkahnya adalah:

- a)) berdiri dengan kaki sedikit kangkang, lalu lutut sedikit ditekuk pandangan mata kearah datangnya bola.
- b)) julurkan tangan keatas depan kepala dan badan sedikit condong kedepan.
- c)) kedua telapak tangan membuka menyerupai bunga yang mekar dan siap menangkap bola, pandangan tetap kebola.



Gambar 4. Sikap Menangkap bola melambung
Sumber : Eso Suwarso dan Sumarya (2010)

2)) Menangkap Bola Mendatar menurut Eso Suwarso dan Sumarya (2010:16)

langkah-langkahnya adalah:

- a)) berdiri dengan kaki sedikit kangkang, lutut sedikit ditekuk pandangan tertuju kearah datangnya bola.
- b)) kedua lengan lurus kedepan dan tangan kanan atau tangan kiri yang di atas seperti bentuk tepuk tangan dari atas.



Gambar 5. Sikap menangkap bola mendatar
Sumber : Eso Suwarso dan Sumarya (2010)

3)) Menangkap Bola dari Bawah menurut Eso Suwarso dan Sumarya (2010:16)

langkah-langkahnya adalah:

- a)) kedua tangan siap menerima bola dengan kaki berjongkok.
- b)) jari-jari tangan berada sejajar didekat tanah mengikuti arah bola yang akan datang
- c)) pandangan kearah bola agar dapat melihat arah bola datang



Gambar 6. Sikap Menangkap bola menyusur tanah
Sumber : Eso Suwarso dan Sumarya (2010)

d) Peroleh nilai

Regu penjaga akan mendapat nilai “1” jika berhasil menangkap langsung bola yang dipukul

3) Peraturan Perwasitan

a) Waktu permainan

1)) Permainan kasti berlangsung selama 2 babak

2)) Tiap babak selama 30 menit dan pada setiap babak memiliki waktu istirahat 10 menit

b) Pergantian tempat

Pergantian tempat antara regu pemukul dan penjaga terjadi bila:

1)) Salah satu seorang regu pemukul terkena lemparan

2)) Bola ditangkap 3 kali secara berturut oleh regu penjaga

3)) Pemukul lepas saat memukul bola

4)) Salah satu pemain regu pemukul masuk ruang bebas melalui garis belakang

5)) Salah s a t u seorang regu pemukul, keluar dari ruang bebas maupun keluar dari batas lapangan.

c) Tanda peluit wasit

Wasit meniup peluit untuk memberikan peringatan seperti:

- 1)) Dua kali tiupan pendek artinya pukulan pemukul salah
- 2)) Satu kali tiupan panjang artinya pukulan pemukul salah
- 3)) Dua kali tiupan panjang artinya bola hilang

4))Tiga kali tiupan panjang artinya memulai permainan atau permainan selesai

d) Penentuan pemenang

Regu yang berhasil mengumpulkan nilai terbanyak itulah pemenangnya.

c. Sarana dan prasarana permainan kasti

Sarana prasarana permainan kasti :

Alat permainan kasti menurut Subarjah (2007: 5.17), yaitu

1) Alat pemukul

Alat pemukul terbuat dari kayu, dengan panjang 50 – 60 cm. penampang pemukul berbentuk bulat atau bulat telur, garis tengahnya berukuran 3,5 cm dan bulat telur lebarnya 5 cm, serta tebalnya 3,5 cm. Panjang tempat peganganya pemukul 15 – 20 cm. Tongkat pegangan memiliki ukuran 3 cm dan beratnya 70-80 gram.



Gambar 7. Pemukul Kasti
Sumber : Buku Olahraga Melatih Gerak dengan Bola

2) Bola

Bola untuk permainan kasti dibuat sedemikian rupa yang berisi ijuk atau serabut. Bola memiliki ukuran 19-21 cm dengan berat 70-80 gram.



Gambar 8. Bola Kasti

Sumber : Buku Olahraga Melatih Gerak dengan Bola

3) Tempat perhentian/tiang hinggap

Tempat perhentian/tiang hinggap dalam permainan kasti ada 3 yaitu yang ditancapkan dalam tanah, dengan jari-jari 1 meter, dan ada tiang ditancapkan dengan jarak 5 meter dan garis belakang serta 10 meter dari garis samping kanan dan kiri.



Gambar 9. tiang hinggap

Sumber : Buku Olahraga Melatih Gerak dengan Bola

4) Nomor dada

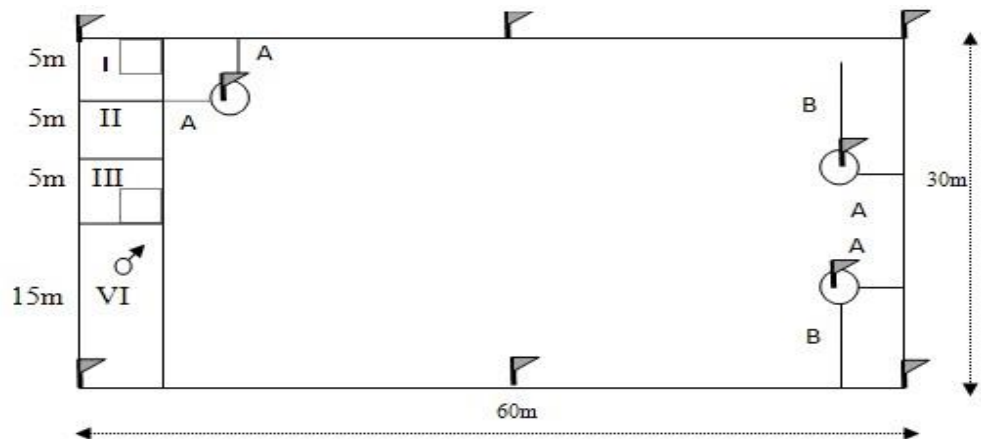
Pada permainan kasti setiap pemain harus mengenakan nomor dada yang terbuat dari kain dan dipasang di depan dan punggung. Nomor dada memiliki

urutan nomor 1-15. Nomor urut 1 sampai 12 dipakai pemain inti dan nomor 13 sampai 15 untuk cadangan.

5) Fasilitas/ lapangan

Kasti memiliki lapangan yaitu sebuah area yang luas atau lapangan yang bisa dilakukan untuk bermain kasti. Proses pembuatan lapangan kasti hanya memerlukan peralatan yang sederhana. Lapangan luas di area sekolah menjadi tempat yang cocok untuk membuat lapangan kasti. Faktor keamanan juga dipertimbangkan dalam membuat lapangan kasti. Area berumput lebih diutamakan menjadi tempat yang cocok dalam pembuatan lapangan kasti.

Lapangan kasti memiliki bentuk persegi Panjang dengan ukuran 30 X 60 meter. Di area lapangan kasti juga disediakan tiang pertolongan dan tiang bebas yang memiliki tinggi min 1,5 meter dari permukaan tanah sehingga mudah dibedakan dengan tiang pembatas lapangan. Apabila digambarkan lapangan kasti, seperti gambar di halaman selanjutnya:



Gambar 10. Lapangan Kasti

Sumber : Suwarso, dkk. (2010:8)

Keterangan :

I : Ruang Penjaga Belakang

II : Ruang Pemukul

III : Pelambung

IV : Ruang Tunggu/Bebas

A : Tempat Perhentian / tiang hinggap pertama

B : Tempat Perhentian / tiang hinggap kedua

C : Tempat Perhentian / tiang hinggap ketiga

e. Cara bermain

Supriyanti (2008: 2), cara bermain permainan kasti, yaitu:

- 1) Kasti dimainkan 2 regu, masing-masing regu terdapat 12 orang. Sebelum permainan dimulai, biasanya di adakan undian, guna menentukan tempat, regu yang akan menjadi pemukul dan regu penjaga. Satu orang regu penjaga akan bertugas sebagai pengumpan, dan regu yang main, secara bergantian untuk menjadi pemukul. Waktu permainan 2 x 30 menit, dengan istirahat 10 menit.
- 2) Pelambung akan mengumpan bola yang harus dipukul oleh pemukul, jika pemukul gagal dalam memukul bola maka permainan dinyatakan tidak sah dan mendapat point 0. Setelah bola terpukul maka pemukul berlari ke tiang hinggap, dari tiang hinggap 1 lalu ke tiang hinggap 2, sampai kembali ke ruang bebas. Jika seseorang pemukul berhasil melewati tiang hinggap, 1 lalu ke tiang hinggap 2 dan kembali lagi keruang bebas dengan bola yang telah dipukul ia dapat pulang/kembali karena pukulan teman, dia mendapat point 1.
- 3) Pemukul bola tidak akan selalu mulus, karena penjaga akan berusaha menangkap bola yang terpukul dan akan melempar atau menghambat bola itu ketubuh pemukul yang menuju tiang hinggap 1 atau 2. Bila sebanyak 3 kali bola ditangkap, akan dilakukan pergantian bebas/tukar posisi (pemukul jadi penjaga, dan penjaga jadi pemukul dan mendapat nilai).
- 4) Untuk mematikan lawan, 1 lemparan dianggap sah bila bola mengenai pemukul, meskipun kejadian ini tidak sengaja/ lemparan mengenai pakaian pemain juga dianggap sah. Sedangkan lemparan yang digenggam itu tidak sah.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan tempat bagi anak untuk belajar tentang ilmu dasar yang belum pernah anak ketahui sebelumnya dan tempat bersosialisasi dengan teman sebaya. Pada dasarnya di pendidikan sekolah dasar memiliki dua tingkatan yaitu kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah terdiri dari siswa kelas I-III, sedangkan kelas atas terdiri dari siswa kelas IV-VI.

Menurut Havighurst dalam buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik (2014: 35), anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- c) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- d) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- e) Memiliki rasa ingin tahu untuk berpikir efektif.
- f) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.
- g) Mampu mencapai kemandirian pribadi.

Menurut Maksudin (2013:3) mengartikan “Karakter adalah ciri khas setiap manusia berkaitan dengan jati dirinya atau disebut daya qalbu, yang merupakan kualitas batin/rohani, cara perilaku (sikap dan perbuatan) cara berpikir, bekerja sama baik dengan keluarga, masyarakat, maupun negara”.

Anak usia sekolah dasar biasanya mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan emosional, intelektual maupun pertumbuhan badaniyah/ fisik, dimana kecepatan pertumbuhan anak pada setiap aspek tidak sama, sehingga ada berbagai variasi tingkat pertumbuhan anak dari ketiga aspek ini adalah suatu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan individual pada anak sekolah dasar walau anak memiliki usia yang sama (Bloom, 2009: 43).

4. Kurikulum Pendidikan

a. Hakikat Kurikulum Pendidikan

Kurikulum sangat populer di kalangan pendidikan, kurikulum dibentuk oleh pemerintah untuk membantu berjalannya pendidikan di suatu negara, dengan adanya kurikulum maka pembelajaran di sekolah dapat terstruktur dengan baik dan memberikan kemudahan atau memudahkan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Penerapan kurikulum tidak

hanya terjadi pada tingkatan sekolah dasar saja, tetapi kurikulum juga diterapkan di semua lembaga pendidikan baik itu SD, SMP, SMA.

Dengan adanya kurikulum, maka tujuan pendidikan yang sudah dirancang dengan sedemikian bagus mampu untuk dilaksanakan oleh setiap sekolah, kurikulum pendidikan yang ditetapkan harus menyesuaikan terlebih dahulu, dengan lingkungan serta memperhatikan perubahan zaman yang terjadi atau perkembangan yang sedang berkembang di dunia, seperti halnya perkembangan teknologi, dan kesenian. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran.

Majit (2014: 81) mengatakan, bahwa “Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah”. Kurikulum sekolah itu memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan seiring perkembangan zaman, dan pengetahuan ilmu yang semakin meningkat dibutuhkan perubahan kurikulum sesuai kebutuhan pendidikan, agar siswa siswi tidak ketinggalan informasi dan perkembangan ilmu yang semakin meningkat pesat, disertai dengan peningkatan teknologi yang semakin canggih untuk mudah mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan manusia.

b. Tujuan Kurikulum Pendidikan

Dalam setiap pendidikan pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan pengadaan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, setiap kurikulum yang ditetapkan pemerintah mempunyai tujuan yang harus dicapai, tujuan memegang peranan penting dalam setiap kurikulum atau pendidikan yang diadakan baik oleh guru maupun kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan sesuai dengan pelaksanaan yang sudah ditetapkan oleh pihak penyelenggara.

Hidayat (2013: 52) mengatakan dalam bukunya bahwa tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan 2 hal yaitu:

- (1) Perkembangan tuntutan kebutuhan dan kondisi masyarakat
- (2) Didasarkan oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian filosofi, terutama falsafah negara. Pengadaan kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan yang ada di negara tidak ketinggalan dengan pendidikan di negara lain, kurikulum juga harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, kurikulum bisa dijadikan pedoman bagi sekolah, untuk melatih peserta didik agar mampu memenuhi kebutuhan dan memahami kondisi dilingkungan sekitar.

c. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Dalam mengembangkan materi penjasorkes terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang menjadi landasan untuk mengembangkan materi pokok. Adapun KI, KD dan IPK yang terdapat dalam pembelajaran penjasorkes antara lain yaitu, di halaman selanjutnya.

Tabel 1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sumber : silabus pembelajaran Penjasorkes kurikulum 2013 revisi 2018

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.2 Menerapkan prosedur kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional. *	3.2.1 Menjelaskan peraturan permainan kasti 3.2.2 Mengidentifikasi sarana prasarana permainan kasti 3.2.3 Menjelaskan peraturan bagi regu pemukul dan penjaga 3.2.4 Menjelaskan peraturan perwasitan dalam permainan kasti
4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2.1 Melakukan praktik bermain kasti dengan memahami peraturan permainan kasti, peraturan sarana prasarana, peraturan bagi regu pemukul, peraturan bagi regu penjaga, dan peraturan perwasitan dalam permainan bola kasti.

Sumber : silabus pembelajaran Penjasorkes kurikulum 2013 revisi 2018

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator penelitian ini, panneliti mengambil KI, KD dan Indikator kelas V semester I (ganjil).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Sintya Dewi (2017) dengan judul Tingkat Pemahaman Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Adisucipto 1 Kecamatan Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket online. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Adisucipto 1, dengan jumlah 62 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap permainan kasti siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Adisucipto 1, Kecamatan Depok, Yogyakarta dalam kategori sangat rendah 0%, rendah 3,22%, sedang 6,45%, tinggi 27,42%, sangat tinggi 62,91%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febria Leny Sundri (2016) dengan judul Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas atas terhadap permainan kasti di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman siswa kelas atas terhadap permainan kasti di SD Negeri Jlaban berada pada kategori sangat tinggi 10,8% (7 siswa), kategori tinggi 16,9%

(11 siswa), kategorisedang 43,1% (28 siswa), kategori rendah 21,5% (14 siswa), dan kategori sangat rendah 7,7% (5 siswa).

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar terdapat pembelajaran tentang permainan kasti. Pencapaian keberhasilan belajar peserta didik tentang permainan kasti tidak hanya dilihat dari peserta didik mampu mempraktikkan materi tersebut tetapi juga dilihat dari tingkat pengetahuan peserta didik tersebut yang berkaitan.

Peserta didik lebih senang mengikuti olahraga permainan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya permainan kasti. Hal ini karena permainan kasti termasuk dalam kelompok permainan bola kecil yang merupakan salah satu olahraga tradisional yang memiliki daya tarik sendiri. Selain salah satu cabang olahraga yang digemari dan disukai masyarakat, juga mengandung berbagai unsur gerak utamanya yaitu lempar, pukul, tangkap dan lari.

Pencapaian keberhasilan belajar siswa tentang permainan kasti tidak hanya dilihat dari siswa mampu mempraktikkan materi tersebut tetapi juga dilihat dari tingkat pemahaman siswa tersebut yang juga berkesinambungan. Pada kenyataannya pembelajaran permainan kasti yang di capai belum optimal, tidak semua peserta didik mampu memahami materi yang di berikan oleh guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih tertarik dan mampu memahami.

Penelitian tentang pengetahuan permainan kasti dilakukan untuk Mengetahui Seberapa Tinggi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Hasil penelitian pemahaman tentang peraturan permainan kasti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru pendidikan jasmani dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan dijadikan untuk mendiagnosa siswa tentang kelemahan pada materi permainan kasti sehingga dapat membantu dalam proses bimbingan terhadap siswa kelas atas selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017:147), menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon. Metode survei merupakan salah satu dari jenis penelitian deskriptif (Sukardi 2013:193).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini tidak perlu mengubah, menambah ataupun melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian deskriptif ini menggambarkan hasil objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Arikunto 2013: 3).

Arikunto (2006:152), menyatakan bahwa “Metode survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang berisikan soal benar dan salah. Hasil dari angket tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif serta dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), “Definisi Populasi adalah yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul yang berjumlah 28 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2013: 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan teknik total sampling artinya populasi yang digunakan semuanya dijadikan sampel, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono Sugiyono (2016:38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah pemahaman siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan

Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan kasti yang dimaksud adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal yang berisi pertanyaan benar dan salah tentang pengetahuan permainan kasti yang terdiri dari pengetahuan peraturan sarana prasarana, bermain dan pertandingannya.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman permainan kasti siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori cukup.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei, dengan mengisi soal benar salah sebanyak 30 soal, dengan penilaian jika benar mendapat nilai 1 dan jika salah mendapat nilai 0. Pengumpulan data diperoleh dengan cara membagikan soal kepada siswa melalui melalui guru kelas dan dikirimkan ke Grup media sosial (link dibagikan lewat *whatsapp grub*). Siswa akan mengerjakan soal penelitian melalui *googleform*.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh penulis”. Instrumen penelitian digunakan untuk alat pengumpulan data, instrumen yang baik digunakan pada penelitian adalah daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi sudah sesuai kisi-kisi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pertanyaan berupa soal benar salah.

Menurut Sutrisno Hadi di dalam Eva Diah Pamungkas (2014: 39), menyatakan, harus menggunakan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membuat instrumen, langkah-langkah tersebut adalah :

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak yang dimaksud menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diukur tersebut adalah tingkat pemahaman peraturan permainan kasti siswa kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor yaitu tahapan yang memiliki tujuan untuk menandai faktor yang diteliti. Faktor pada instrument ini adalah peraturan dalam permainan kasti.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Dalam menyusun butir pernyataan yang akan disusun, hanya mengenai faktornya saja. Jumlah butir pernyataan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas atas terhadap peraturan permainan kasti di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Sebelum menyusun butir pernyataan, peneliti menyusun tabel kisi-kisi.

Kisi-kisi sebagai berikut, dihalaman selanjutnya.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.	Sarana Prasarana	a. Lapangan kasti b. Alat dalam permainan kasti	1, 2 4, 7, 17	30 soal benar dan salah
	Peraturan bagi regu pemukul	c. Pukulan yang benar d. Teknik dan taktik memukul e. Perolehan nilai	3, 8, 11 5, 10 19, 21, 25	
	Peraturan bagi regu penjaga	f. Peraturan melempar bola g. Teknik melempar bola h. Teknik menangkap bola i. Perolehan nilai	6, 13 12, 14 9, 15 16, 20	
	Peraturan perwasitan	j. Waktu dalam permainan kasti k. Pergantian tempat dalam permainan kasti l. Bunyi peluit dalam permainan kasti m. Penentuan pemenang dalam permainan kasti	18, 30 22, 28, 29 24, 26 23, 27	

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data serta instrumen yang baik digunakan dalam penelitian, maka diperlukan uji instrument untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan, sehingga mengetahui tingkat pemahaman responden. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut baik atau tidak, maka dilakukan langkah-langkah uji coba sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Menurut Sa'dun (2013:98) mengungkapkan "Soal tes yang baik adalah soal yang valid (validitasnya tinggi) yang dapat mengukur kemampuan sebagaimana apa adanya atau hasil tes tersebut sesuai dengan keadaan senyatanya". Dalam uji validitas menggunakan pendapat ahli (*judgement*) yang handal di bidang mata kuliah permainan bola kecil. Konsultasi dengan ahli dilakukan agar instrumen yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan. Penulis melakukan konsultasi dan validitas (*judgement*). Suatu instrumen dikatakan sah apabila telah memenuhi validitas yang telah ditentukan. validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli. Validitas teoritik terdiri dari:

1) Validitas isi / validitas kurikuler (*content validity*)

yaitu ketepatan suatu instrumen ditinjau dari segi materi yang diujikan (untuk tes) atau ditinjau dari segi faktor dan indikator yang ditanyakan (untuk angket).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa “Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang penulis gunakan dengan metode ganjil genap atau belah dua. Metode yang digunakan metode koefisien realibilitas yang paling sering digunakan, karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala guttman. Sehingga koefisien alpha cronbach’s merupakan koefisien yang paling umum dikarenakan untuk mengevaluasi internal consistency. Jika hasil perhitungan reliabilitas rhitung $0,534 > r_{tabel} 0,361$ pada signifikansi 5% atau 0,05 maka instrument tersebut reliable dan layak untuk digunakan mengambil data penelitian. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrument yang peneliti buat, sebagai berikut:

Tabel 4. Reliabilitas instrumen

Cronbach’s Alpha	N of Items
.534	30

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis dan menarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.

Penelitian ini dimulai dengan tahapan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu siswa kelas V di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul, kemudian data dikumpulkan. Setelah data tersebut dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data. Rumus yang digunakan dalam mencari persentase menurut Sudijono (2011:43) yaitu,

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Kemudian dilakukan analisis tiap variable dari hasil pengumpulan data. Pemberian skor jawaban kemudian di kategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Penategorian ini

menggunakan *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD). Proses analisis dilakukan dengan metode pemberian nilai dengan system persentase. Rumus yang digunakan menurut (Saifudin Azwar, 2010:63) untuk menentukan kriteria nilai:

Tabel 5. Norma Kategori

No	Interval	Kategori
1.	$X > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
2.	$(Mi + 0,5 SDi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
3.	$(Mi - 0,5 SDi) < X \leq (Mi + 0,5 SDi)$	Sedang
4.	$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq (Mi - 0,5 SDi)$	Rendah
5.	$X \leq (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

Mi = Nilai rata-rata ideal (mean ideal)

SDi = Standar Deviasi Ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dengan mengisi tes berupa soal dengan jawaban benar dan salah dengan jumlah 30 butir soal. Terbagi dalam empat faktor yaitu, sarana prasarana, peraturan bagi regu pemukul, peraturan bagi regu penjaga, peraturan perwasitan. Hasil analisis data tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta didapatkan skor terendah (*minimum*) 50,00; skor tertinggi (*maximum*) 76,67; rata-rata (*mean*) 64,40; nilai tengah (*median*) 63,33; nilai yang sering muncul (*mode*) 60,00; *standar deviation* (SD) 7,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Tingkat Pemahaman Terhadap Materi Peraturan Permainan kasti Siswa Kelas V

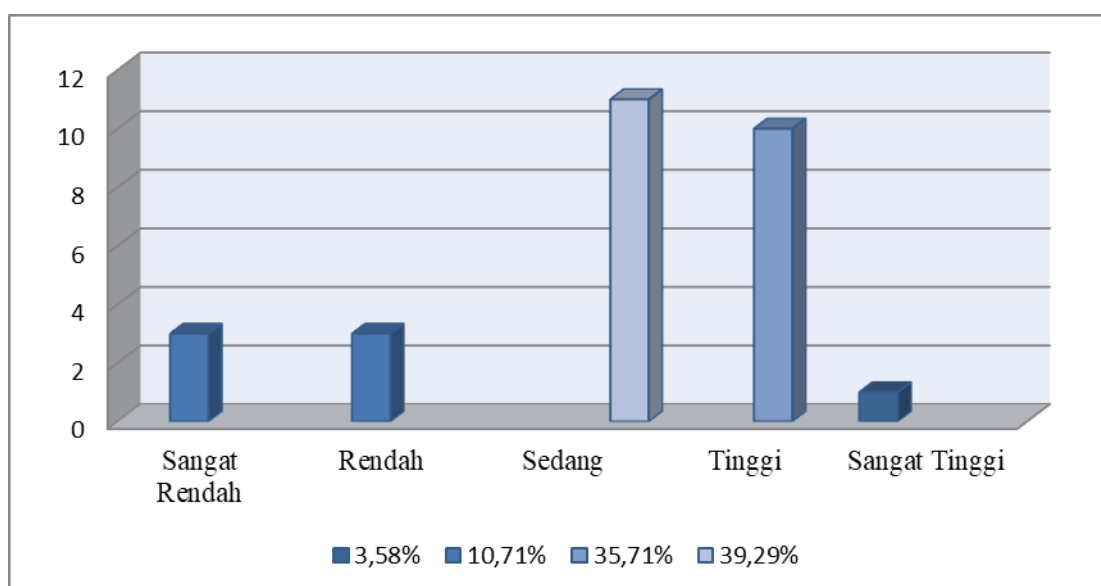
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>mean</i> (rata rata)	64.40
<i>Median</i>	63.33
<i>Mode</i>	60.00
<i>Sd. Deviation</i>	7,37
<i>Minimum</i>	50,00
<i>Maximum</i>	76,67

Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tahap selanjutnya adalah mengolah data kedalam data kategori nilai. Adapun tahapannya yaitu dengan menggunakan rumus presentase, dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen (100%), kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkatagorian dengan hasil kategori sangat tinggi dengan interval ($>75,45$), tinggi dengan interval ($68,09 - 75,44$), sedang dengan interval ($60,71 - 68,08$), rendah dengan interval ($53,35 - 60,70$) dan sangat rendah dengan interval ($<53,34$). Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Tingkat Pemahaman Terhadap Materi Peraturan Permainan kasti Siswa Kelas V

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>75,45	Sangat Tinggi	1	3,58%
2	68,09 – 75,44	Tinggi	10	35,71%
3	60,71 – 68,08	Sedang	11	39,29%
4	53,35 – 60,70	Rendah	3	10,71%
5	≤53,34	Sangat Rendah	3	10,71%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 di atas, tingkat pengetahuan siswa terhadap materi peraturan permainan kasti pembelajaran PJOK di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut,



Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dengan kategori “sangat rendah” terdapat 3 siswa (10,71%), kategori “rendah” terdapat 3 siswa (10,71%), kategori “sedang” terdapat 11 siswa (39,29%), kategori “tinggi” terdapat 10 siswa (35,71%), dan kategori “sangat tinggi” terdapat 1 siswa (3,58%). Penilaian tertinggi mengenai tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta terdapat pada kategori “sedang” dengan jumlah 11 siswa dan presentase sebesar 39,29%.

1. Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Sarana Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor sarana prasarana didapatkan skor terendah (*minimum*) 1,00; skor tertinggi (*maximum*) 4,00; rata-rata (*mean*) 3,39; nilai tengah (*median*) 3,50; nilai yang sering muncul (*mode*) 4,00; dan *standar deviation* (SD) 0,74. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Sarana Prasarana

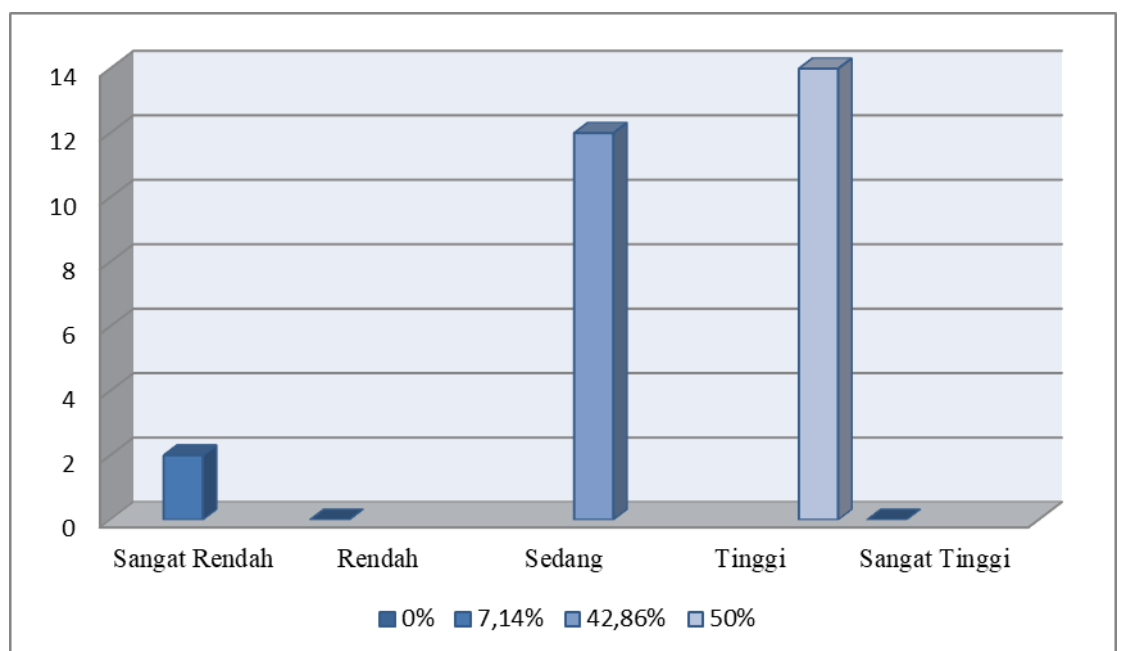
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>mean</i> (rata rata)	3,39
<i>Median</i>	3,50
<i>Mode</i>	4,00
<i>Sd. Deviation</i>	0,74
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	4

Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta bersarkan faktor sarana prasarana diketahui, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data kedalam data kategori nilai. Adapun tahapannya yaitu dengan menggunakan rumus presentase, dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen (100%), kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden siswa diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkategorian. Hasil kategori sangat tinggi dengan interval ($> 4,5$), tinggi dengan interval ($3,76 - 4,4$), sedang dengan interval ($3,02 - 3,75$), rendah dengan interval ($2,28 - 3,01$), sangat rendah dengan interval ($< 2,27$). Jika ditampilkan dalam bentuk kategori frekuensi maka dapat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Kategori Faktor Sarana Prasarana Permainan Kasti

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	> 4,5	Sangat Tinggi	0	0%
2	3,76 – 4,4	Tinggi	14	50%
3	3,02 – 3,75	Sedang	12	42,86%
4	2,28 – 3,01	Rendah	0	0%
5	≤ 2,27	Sangat Rendah	2	7,14%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 di atas, tingkat pengetahuan siswa terhadap materi peraturan permainan bola kasti pembelajaran PJOK di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor sarana prasarana permainan kasti dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 12. Diagram Batang Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, berdasarkan faktor sarana prasarana dengan kategori “sangat rendah” terdapat 2 siswa (7,14%), kategori “rendah” terdapat 0 siswa (0%), kategori “sedang” terdapat 12 siswa (42,86%), kategori “tinggi” terdapat 14 siswa (50%), dan kategori “sangat tinggi” terdapat 0 siswa (0%). Berdasarkan tabel di atas tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor sarana prasarana permainan kasti masuk dalam kategori “tinggi” dengan jumlah 14 siswa dan presentase sebesar 50%.

2. Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Peraturan bagi Regu Pemukul

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu pemukul didapat skor terendah (*minimum*) 4,00; skor tertinggi (*maximum*) 8,00; rata-rata (*mean*) 5,89; nilai tengah (*median*) 6,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 6,00; dan *standar deviation* (SD) 1,07. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan bagi Regu Pemukul

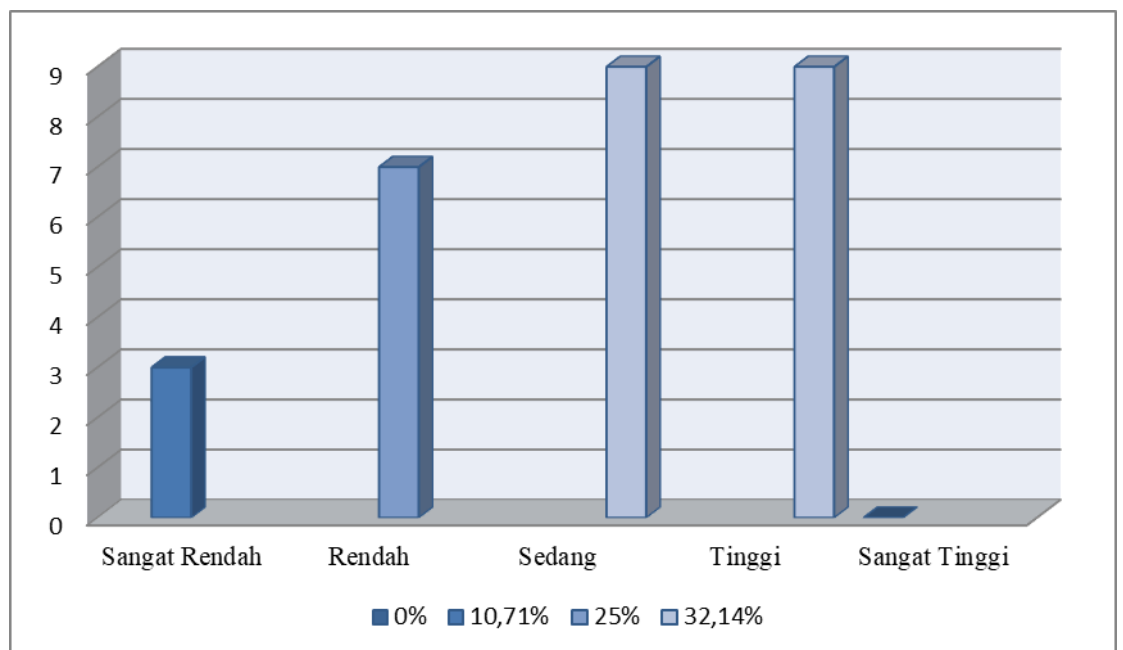
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>mean</i> (rata rata)	5,89
<i>Median</i>	6,00
<i>Mode</i>	6,00
<i>Sd. Deviation</i>	1,07
<i>Minimum</i>	4,00
<i>Maximum</i>	8,00

Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta bersarkan faktor peraturan bagi regu pemukul diketahui, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data kedalam data kategori nilai. Adapun tahapannya yaitu dengan menggunakan rumus presentase, dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen (100%), kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden siswa diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkategorian. Hasil kategori sangat tinggi dengan interval ($> 7,5$), tinggi dengan interval (6,43-7,5), sedang dengan interval (5,35-6,42), rendah dengan interval (4,28-5,34), sangat rendah dengan interval ($< 4,27$). Jika ditampilkan dalam bentuk kategori frekuensi maka dapat disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Kategori Faktor Peraturan bagi Regu Pemukul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	> 7,5	Sangat Tinggi	0	0%
2	6,43 – 7,4	Tinggi	9	32,14%
3	5,35 – 6,42	Sedang	9	32,14%
4	4,28 – 5,34	Rendah	7	25%
5	≤ 4,27	Sangat Rendah	3	10,72%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 di atas, tingkat pengetahuan siswa terhadap materi peraturan permainan bola kasti pembelajaran PJOK di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu pemukul dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 13. Diagram batang Faktor Peraturan bagi Regu Pemukul

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, berdasarkan faktor peraturan bagi regu pemukul dengan kategori “sangat rendah” terdapat 3 siswa (10,71%), kategori “rendah” terdapat 7 siswa (25%), kategori “sedang” terdapat 9 siswa (32,14%), kategori “tinggi” terdapat 11 siswa (32,14%), dan kategori “sangat tinggi” terdapat 0 siswa (0%). Berdasarkan tabel di atas tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu pemukul masuk dalam kategori “Tinggi” dengan jumlah 11 siswa dan presentase sebesar 32,14%.

3. Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Peraturan bagi Regu Penjaga

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu penjaga didapat skor terendah (*minimum*) 2,00; skor tertinggi (*maximum*) 6,00; rata-rata (*mean*) 4,00; nilai tengah (*median*) 4,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 5,00; dan *standar deviation* (SD) 1,25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan bagi Regu Penjaga

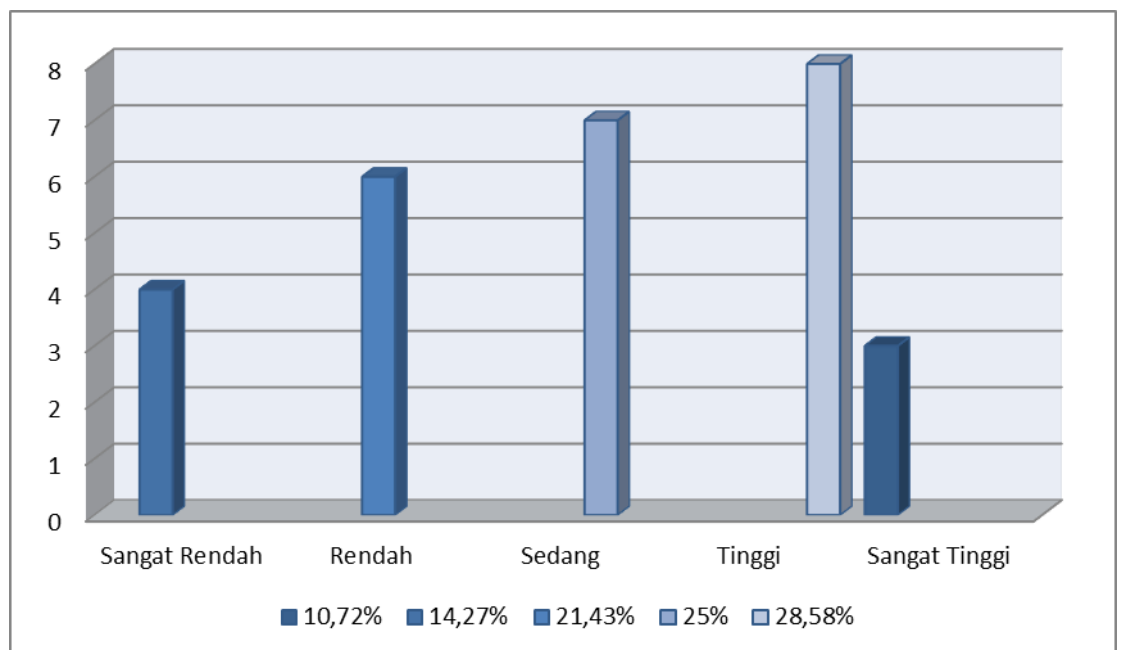
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>mean</i> (rata rata)	4,00
<i>Median</i>	4,00
<i>Mode</i>	5,00
<i>Sd. Deviation</i>	1,25
<i>Minimum</i>	2,00
<i>Maximum</i>	6,00

Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta bersarkan faktor peraturan bagi regu penjaga diketahui, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data kedalam data kategori nilai. Adapun tahapannya yaitu dengan menggunakan rumus presentase, dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen (100%), kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden siswa diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkategorian. Hasil kategori sangat baik dengan interval ($> 5,88$), baik dengan interval ($4,63 - 5,87$), cukup dengan interval ($3,37 - 4,62$), kurang dengan interval ($2,12 - 3,36$), sangat kurang dengan interval ($< 2,111$). Jika ditampilkan dalam bentuk kategori frekuensi maka dapat disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Kategori Faktor Peraturan bagi Regu Penjaga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	> 5,88	Sangat Tinggi	3	10,72%
2	4,63 – 5,87	Tinggi	8	28,58%
3	3,37 – 4,62	Sedang	7	25%
4	2,12 – 3,36	Rendah	6	21,43%
5	≤ 2,11	Sangat Rendah	4	14,27%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 di atas, tingkat pengetahuan siswa terhadap materi peraturan permainan bola kasti pembelajaran PJOK di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu penjaga dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut



Gambar 14. Diagram batang Faktor Peraturan bagi Regu Penjaga

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, berdasarkan faktor peraturan bagi regu penjaga dengan kategori “sangat rendah” terdapat 4 siswa (14,27%), kategori “rendah” terdapat 6 siswa (21,43%), kategori “sedang” terdapat 7 siswa (25%), kategori “tinggi” terdapat 8 siswa (28,58%), dan kategori “sangat tinggi” terdapat 3 siswa (10,72%). Berdasarkan tabel di atas tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu penjaga masuk dalam kategori “Tinggi” dengan jumlah 8 siswa dan presentase sebesar 28,58%.

4. Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Peraturan Perwasitan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan perwasitan didapat skor terendah (*minimum*) 3,00; skor tertinggi (*maximum*) 9,00; rata-rata (*mean*) 6,04; nilai tengah (*median*) 6,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 5,00; dan *standar deviation* (SD) 1,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan Perwasitan

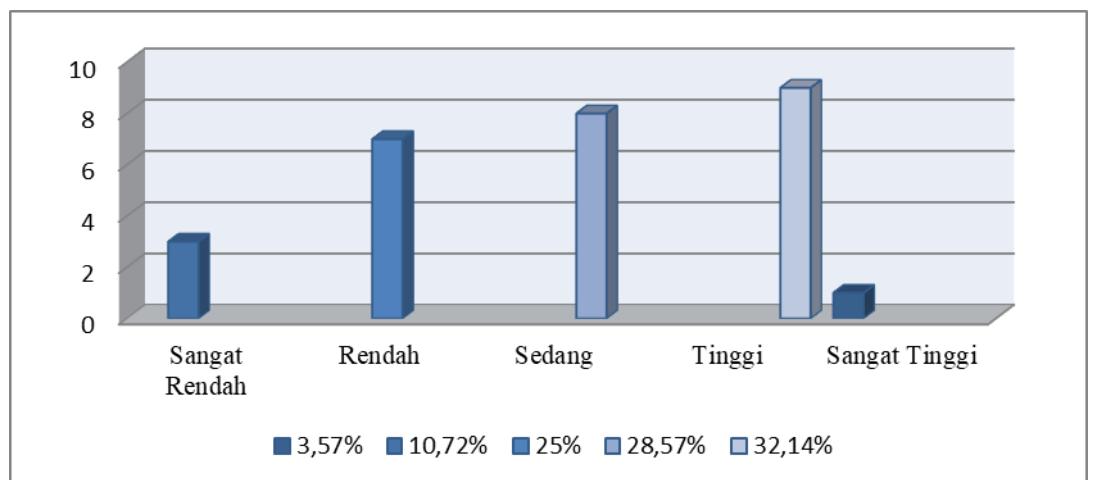
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>mean</i> (rata rata)	6,04
<i>Median</i>	6,00
<i>Mode</i>	5,00
<i>Sd. Deviation</i>	1,29
<i>Minimum</i>	3,00
<i>Maximum</i>	9,00

Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta bersarkan faktor peraturan perwasitan diketahui, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data kedalam data kategori nilai. Adapun tahapannya yaitu dengan menggunakan rumus presentase, dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen (100%), kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden siswa diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkategorian. Hasil kategori sangat tinggi dengan interval ($> 7,98$), tinggi dengan interval ($6,69 - 7,97$), sedang dengan interval ($5,39 - 6,68$), rendah dengan interval ($4,1 - 5,38$), sangat rendah dengan interval ($< 4,0$). Jika ditampilkan dalam bentuk kategori frekuensi maka dapat disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Kategori Faktor Peraturan bagi Perwasitan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	> 7,98	Sangat Tinggi	3	10,72%
2	6,69 – 7,97	Tinggi	7	25%
3	5,39 – 6,68	Sedang	8	28,57%
4	4,1 – 5,38	Rendah	9	32,14%
5	≤ 4,0	Sangat Rendah	1	3,57%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 di atas, tingkat pengetahuan siswa terhadap materi peraturan permainan bola kasti pembelajaran PJOK di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan perwasitan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 15. Diagram Batang Faktor Perwasitan.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, berdasarkan faktor

perwasitan dengan kategori “sangat rendah” terdapat 1 siswa (3,57%), kategori “rendah” terdapat 9 siswa (32,14%), kategori “sedang” terdapat 8 siswa (28,57%), kategori “tinggi” terdapat 7 siswa (25%), dan kategori “sangat tinggi” terdapat 3 siswa (10,72%). Berdasarkan tabel diatas tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu penjaga masuk dalam kategori “Rendah” dengan jumlah 9 siswa dan presentase sebesar 32,14%.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat Pemahaman siswa kelas V terhadap materi Peraturan Permainan Kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dengan menggunakan tes benar dan salah yang berjumlah 30 butir soal pertanyaan, dan terbagi ke dalam 4 faktor, yaitu sarana prasarana, peraturan bagi regu pemukul, peraturan bagi regu penjaga dan peraturan perwasitan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman siswa kelas V terhadap materi Peraturan Permainan Kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta masuk dalam kategori “sangat rendah” terdapat 3 siswa (10,71%), kategori “rendah” terdapat 3 siswa (10,71%), kategori “sedang” terdapat 11 siswa (39,29%), kategori “tinggi”

terdapat 10 siswa (35,71%), dan kategori “sangat tinggi” terdapat 1 siswa (3,58%). Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, setiap siswa memiliki buku pegangan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), yang didalamnya mencakup materi tentang permainan kasti, selain itu pada saat pembelajaran PJOK siswa sangat menyukai permainan kasti. Immanuel (2015:109-110), mengutarakan bahwa “Pemahaman mengenai materi pembelajaran akan mudah dipahami apabila didukung oleh faktor internal, yaitu minat dan motivasi siswa”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi permainan kasti yang sudah diajarkan masih membutuhkan tambahan materi khususnya dalam faktor yang masuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Secara keseluruhan terdapat 4 faktor yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berikut adalah pembahasan dari 4 faktor tersebut :

1. Faktor Sarana Prasarana

Tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor sarana prasarana dalam kategori “Tinggi”. Secara menyeluruh, kategori tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi

peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yaitu dalam kategori “Tinggi” sebanyak 14 siswa dengan presentase 50%. Pada faktor sarana prasarana siswa banyak menjawab benar pada butir soal nomor 1 yaitu dengan pertanyaan “Bentuk lapangan kasti berupa lingkaran” dengan jawaban “salah”. Pada butir nomor 1 terdapat 27 siswa yang menjawab benar dan 1 siswa menjawab salah dengan total 28 siswa. Pada faktor sarana prasarana permainan kasti, siswa banyak menjawab salah pada butir soal nomor 2 dan nomor 17, dengan pertanyaan nomor 2 “Ukuran lapangan kasti 30x60” jawaban yang seharusnya adalah “benar” dan nomor 17 dengan pertanyaan “Panjang tongkat pemukul dalam permainan kasti yaitu 40-50 cm” jawaban yang seharusnya adalah “salah”. Pada butir soal nomor 2 dan 17 terdapat 14 siswa menjawab benar dan 14 siswa menjawab salah. Dapat diartikan bahwa terdapat 27 siswa yang mengetahui bahwa lapangan kasti yang berbentuk lingkaran merupakan jawaban salah. Menurut Pitoyo (2012:78) Lapangan permainan kasti berbentuk empat persegi panjang dengan ukurannya adalah lebih kurang panjang 60 dan lebar 30 Meter (tidak mutlak).

2. Faktor Peraturan bagi Regu Pemukul

Tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu pemukul dalam kategori “Tinggi”. Secara menyeluruh tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan

permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu pemukul dalam kategori “Tinggi” sebanyak 9 siswa dengan presentase 32,14%. Pada faktor peraturan bagi regu pemukul, siswa banyak menjawab benar pada butir soal nomor 10 yaitu dengan pertanyaan “Ketika memukul, pemukul dipegang menggunakan satu tangan dan berdiri menyamping, kedua kaki dibuka selebar bahu, serta ditekuk” dengan jawaban “Benar”. Pada butir soal nomor 10 terdapat 28 siswa yang menjawab benar dan tidak ada siswa yang menjawab salah dengan total 28 siswa. Pada faktor peraturan bagi regu pemukul, siswa banyak menjawab salah terdapat pada butir soal nomor 19 yaitu dengan pertanyaan “Jika hasil pukulan pemukul berhasil dengan baik dan dapat langsung kembali ke ruang bebas, maka akan memperoleh nilai 1”. Jawaban yang seharusnya adalah “Salah”. Pada butir soal nomor 19 terdapat terdapat 10 siswa menjawab benar dan 18 siswa menjawab salah. Dapat diartikan bahwa 18 siswa kurang mengetahui tentang penskoran dalam permainan kasti, hal tersebut dikarenakan kurangnya materi yang diberikan.

3. Faktor Peraturan bagi Regu Penjaga

Tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu penjaga dalam kategori “Tinggi”. Secara menyeluruh, kategori Tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi

peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan bagi regu penjaga dalam kategori “Tinggi” sebanyak 8 siswa dengan dengan presentase 28,58%. Pada faktor peraturan bagi regu penjaga , siswa banyak menjawab benar pada butir soal nomor 14 dan 20 yaitu dengan pertanyaan “Pelambung dalam permainan bola kasti merupakan seseorang yang diberi tugas untuk melambungkan bola ke arah pemukul dengan ayunan dari bawah dengan satu tangan” dengan jawaban “Benar” dan nomer 20 dengan pertanyaan “Jika regu penjaga berhasil menangkap bola langsung dengan baik dari pemukul lawan, maka akan memperoleh nilai 1” dengan jawaban “Benar”. Pada butir soal nomor 14 dan 20 terdapat 24 siswa menjawab dengan benar dan 4 siswa menjawab salah dengan total 28 siswa. Pada faktor peraturan bagi regu penjaga siswa banyak menjawab salah terdapat pada butir soal nomor 9 yaitu dengan pertanyaan “a. (Berdiri dengan kaki sedikit kangkang, lutut sedikit ditekuk pandangan tertuju ke arah datangnya bola kasti) b. (Kedua lengan lurus ke depan dan tangan kanan atau tangan kiri yang di atas membentuk seperti tepuk tangan dari atas) Pernyataan diatas merupakan langkah-langkah menangkap bola kasti dari bawah” jawaban yang seharusnya adalah “Salahh”. Pada butir soal nomor 9 terdapat 4 siswa menjawab benar dan 24 siswa menjawab salah. Dari faktor-faktor permainan kasti dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami secara baik tentang materi permainan kasti pada faktor peraturan bagi regu penjaga.

4. Faktor Peraturan Perwasitan

Tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan perwasitan masuk dalam kategori “Rendah”. Secara menyeluruh Tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor peraturan perwasitan dalam kategori “rendah” sebanyak 9 siswa dengan presentase 32,14%. Pada faktor peraturan perwasitan, siswa banyak menjawab benar pada butir soal nomor 27 dengan pertanyaan “Regu dikatakan menjadi pemenang jika dalam permainan kasti jika point yang didapatkan lebih besar dari lawan” dengan jawaban “Benar” dan soal nomor 30 dengan pertanyaan “Lama waktu permainan kasti adalah 20-30 menit” dengan jawaban “Benar”. Pada butir soal 27 dan 30 terdapat 25 siswa yang menjawab benar dan 3 siswa yang menjawab salah dengan total 28 siswa. Pada faktor peraturan perwasitan, siswa banyak menjawab salah terdapat pada butir soal nomor 18 yaitu dengan pertanyaan “Waktu istirahat permainan kasti yaitu 10 menit”. Jawaban yang seharusnya adalah “Benar”. Pada butir soal nomor 18 terdapat 15 siswa yang menjawab benar dan 13 siswa menjawab salah. Dapat diartikan bahwa siswa kurang memahami tentang materi permainan kasti pada faktor perwasitan dikarenakan kurangnya materi dan pemahaman yang disampaikan oleh guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini sudah diupayakan dengan maksimal, mungkin belum sesuai dengan maksud serta tujuan peneliti. Peneliti memiliki keterbatasan serta kelemahan yang muncul dan tidak dapat dihindari, yang dapat diutarakan sebagai berikut :

1. Peneliti tidak dapat memantau langsung/bertatap muka dengan responden dikarenakan wabah Corona, dan siswa diadakan pembelajaran dari rumah atau *Work From Home (WFH)*
2. Peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan siswa ketika menjawab angket soal tentang materi peraturan permainan kasti, karena peneliti hanya bisa mengirim kuesioner menggunakan *Google form* dan disebar melalui guru wali kelas.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini tidak dapat dipantau secara menyeluruh, terutama seperti kejujuran karena siswa dapat membuka google maupun media lain untuk membantu mengerjakan angket soal.
4. Pada saat pengumpulan data, siswa tidak dapat mengerjakan dan mengumpulkan secara Bersama, dikarenakan media sosial (HP) masih dibawa orang tua dan dipantau oleh orang tua sehingga siswa tidak dapat mengerjakan soal secara bersamaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data kemudian dianalisis serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Materi Peraturan Permainan Kasti pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dalam kategori sangat rendah sebesar 10,71%, rendah 10,71%, sedang 39,29%, tinggi 35,71%, dan sangat tinggi 3,58%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Setelah diketahui hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Materi Peraturan Permainan Kasti pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta masuk dalam kategori “cukup”. Diharapkan untuk tetap meningkatkan dan mengembangkan pengayaan terkait materi tentang peraturan permainan kasti. Guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) serta pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian menjadikan bahan pertimbangan supaya dapat lebih meningkatkan pengetahuan siswa khususnya pada aspek kognitif.

C. Saran

Beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, antara lain, yaitu :

a. Bagi Guru

Guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) harus lebih kreatif dan memotivasi siswa agar pembelajaran yang disampaikan dapat memicu siswa untuk menyukai dan mengetahui materi tentang bola kecil khususnya dalam permainan kasti.

b. Bagi siswa

Sebagai siswa dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan memotivasi dirinya sendiri sehingga lebih semangat belajar serta siswa lebih memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi agar siswa lebih mengetahui serta memahami materi yang dijelaskan guru.

c. Untuk Peneliti berikutnya

Peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya supaya lebih dalam lagi terkait tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi peraturan permainan kasti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 3 Jarakan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta serta melakukan pengawasan pada saat pengambilan data dan agar data yang didapatkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Rev.ed). Jakarta : PT Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. PustakaPelajar: Yogyakarta.
- Bloom. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/> . Diakses pada tanggal 12 Januari 2022
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, A. S. (2020). *Tingkat Pengetahuan Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Adisucipto 1 Kecamatan Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2014). *Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kiat, L.B., Dayaa Abd Hali, N., dan Halijah binti Ibrahim. (2015). *“Issues and Future Trends in Teaching Physical Education: A Preliminary Study”*. *Proceeding of 2015 IEEE Conference on e-Learning, E-Management and e-Services*.
- KTSP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Penjasorkes*. Jakarta.
- Kurniasih, E.Y. (2011). *Permainan Bola Kecil*. Solo: PT. Pantja Simpati.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pamungkas, E D. (2014). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Sendangsari, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo terhadap Permainan Bola voli Mini*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. (2011). Universitas Negeri Yogyakarta
- Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

- Subarjah, H. (2007). *Materi Pokok Permainan Kecil di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono. A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Sundri, F L. (2016). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. *Skripsi Sarjana*, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY
- Supriyanti. (2008). *Bermain Kasti*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suwarso, E dan Sumarya. (2010). *BSE Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>. Surel : humas.fik@uny.ac.id

Nomor : 15/PJSD /I/2022
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : Bapak Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM : 18604221024
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Jaranan Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Januari 2022
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Vanesha Nurrahma Ternawati
NIM : 18604221024
Program Studi : PGSD Penjara
Jurusan : Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr. AM: Bandi Utama, M-Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	12 Januari 2022	Bimbingan BAB I dan revisi	
2.	26 Januari 2022	Bimbingan BAB II dan revisi	
3.	21 Februari 2022	Bimbingan BAB III dan Instrumen	
4	23/2 2022	all uji coba instrumen dan untuk data penelitian	
5	2/3 2022	validasi instrumen	
6	14/4 2022	kevin sub III IV V bagian lampiran/akhir dapat di ak	
7	21/4 2022	all uji coba tugas akhir lampiran	

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yuharto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen Fakultas ke Sekolah

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 158/UN34.16/LT/2022

10 Maret 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. **Sumartinah, S.Pd.**
Kepala SD Negeri Sawit, Miri Panggunharjo Sewon Bantul

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM : 18604221024
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus 2 Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul
Waktu Uji Instrumen : 14 - 31 Maret 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KEPENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLARAHAGA
SEKOLAH DASAR SAWIT

Alamat : Miri, Panggunharjo, Sewon, Bantul, 55188 Telp. (0274) 371343
e-mail : sdsawitsewon@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJI INSTRUMEN
NO : 53/SDSWT/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumartinah, S.Pd
NIP : 19630306 198305 2 017
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Sawit

Menerangkan Bahwa :

Nama : Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM : 18604221024
Prodi : PGSD Penjas – S I
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan uji instrumen data untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul
*“Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se –
gugus 2 Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul”*

Tempat : SD Sawit
Tanggal : 14 – 31 Maret 2022

Sebagai Narasumber Penelitian:


Nama : Thoviub Sa'bandi, S.Pd
NIP : 198504282009031005
Jabatan : Guru Olahraga
Instansi : SD Sawit

Demikian surat pernyataan telah melakukan penelitian ini dibuat, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 16 April 2022
Kepala Sekolah
SD NEGERI SAWIT
KAPANEWON SEWON
Sumartinah, S.Pd
NIP. 19630306 198305 2 017

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Fakultas ke Sekolah

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 866/UN34.16/PT.01.04/2022 10 Maret 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


Yth . Lucia Tri Nurnani, S.Pd
Kepala SD Negeri 3 Jarakan, Gesikan Panggunharjo Sewon Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM	: 18604221024
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus 2 Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	: 13 Maret - 9 April 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 10/03/2022 11:34

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN, DAN OLARAGA
KORWIL KAPANEWON SEWON

SD NEGERI 3 JARAKAN

Alamat : Gesikan, Panggunharjo, Sewon, Bantul Telp. 02742815544

SURAT KETERANGAN

Nomer : 422/078/SEW D.3 Jrk/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lucia Tri Nurnani, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 3 Jarakan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM : 18604221024
Prodi : PGSD PENJAS
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa saudara tersebut di atas benar-benar sudah mengadakan Penelitian dengan judul "*Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus 2 Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul*" di SD Negeri 3 Jarakan pada tanggal 21 Maret – 9 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2022



Lucia Tri Nurnani, S.Pd

NIP. 196303031983032010

Lampiran 7. Permohonan *Expert Judgment*



SURAT PERMOHONAN

Hal : *Persetujuan Expert Judgment*

Lampiran : 1 Bendel soal penelitian

Yth. Bapak AM. Bandi Utama, M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang "Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus 2 Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul" maka dengan ini saya mohon agar bapak berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrument penelitian ini sebagai *Expert Judgment*. Masukan tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan saya laksanakan nantinya.

Demikian permohonan dari saya, besar harapan saya, semoga Bapak berkenan dengan penelitian ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Bantul, 01 Maret 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

AM. Bandi Utama, M.Pd
NIP. 19600410 198903 1002

Hormat saya

Vanesha Nurrachma Tesnawati
NIM. 18604221024

Lampiran 8. Permohonan *Expert Judgement*

SURAT PERMOHONAN

Hal : *Persetujuan Expert Judgment*

Lampiran : 1 Bendel soal penelitian

Yth. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang “Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus 2 Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul” maka dengan ini saya mohon agar bapak berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrument penelitian ini sebagai *Expert Judgment*. Masukan tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan saya laksanakan nantinya.

Demikian permohonan dari saya, besar harapan saya, semoga Bapak berkenan dengan penelitian ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Bantul, 01 Maret 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



AM. Bahui Utama, M.Pd
NIP. 19660410 198903 1002

Hormat saya



Vanchesha Nurrachma Tesnawati
NIM. 18604221024

Lampiran 9. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AM. Bandi Utama, M.Pd

NIP : 19600410.198903.1002

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : Vanesha Nurrachma Tesnawati

NIM : 18604221024

Jurusan/ Prodi : POR / PGSD PENJAS

Judul : "Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus
2 Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul"

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Bantul, 01 Maret 2022

Yang Memvalidasi



AM. Bandi Utama, M.Pd

NIP. 19600410 198903 1002

Lampiran 10. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sriawan, M.Kes.

NIP : 195808301987031003

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : Vanesha Nurrachma Tesnawati

NIM : 18604221024

Jurusan/ Prodi : POR / PGSD PENJAS

Judul : Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Kasti Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus
2 Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Bantul, 01 Maret 2022

Yang Memvalidasi



Drs. Sriawan, M.Kes.

NIP. 195808301987031003

Lampiran 11. Soal Instrumen Penelitian

SOAL PENELITIAN

1. Identitas Siswa

- a. Nama Sekolah :
- b. Nama Siswa:
- c. Jenis Kelamin:
- d. Kelas:
- e. Nomor Presensi :

2. Petunjuk Pengisian Soal

- a. Berdoalah terlebih dahulu
- b. Bacalah soal dengan teliti dan cermat
- c. Berilah tanda lingkaran/lingkarilah (O) pada salah satu jawaban yang paling tepat

3. Contoh Menjawab Soal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kasti merupakan permainan yang dimainkan oleh 6 anak	Benar / <u>Salah</u>

4. Soal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk lapangan kasti berupa lingkaran	Benar / Salah
2.	Ukuran lapangan kasti 30 x 60 meter	Benar / Salah
3.	Pukulan akan dinyatakan benar atau sah jika bola yang dipukul pemain melewati garis pukul.	Benar / Salah
4.	Di dalam lapangan kasti terdapat 3 tiang hinggap	Benar / Salah

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bola dipukul tinggi dan jauh kebelakang agar teman dapat lari kembali ke ruang bebas	Benar / Salah
6.	Bila bola kasti yang dilambungkan tidak terpukul, maka pelambung harus mengulang kembali	Benar / Salah
7.	Nomor dada pemain inti dalam permainan kasti adalah 1-13	Benar / Salah
8.	Setiap pemukul memiliki 4x kesempatan dalam memukul	Benar / Salah
9.	<p>a. Berdiri dengan kaki sedikit kangkang, lutut sedikit ditekuk pandangan tertuju kearah datangnya bola kasti</p> <p>b. Kedua lengan lurus ke depan dan tangan kanan atau tangan kiri yang di atas membentuk seperti tepuk tangan dari atas</p> <p>Pernyataan diatas merupakan langkah-langkah menangkap bola kasti dari bawah</p>	Benar / Salah
10.	Ketika memukul, pemukul dipegang menggunakan satu tangan dan berdiri menyamping, kedua kaki dibuka selebar bahu, serta siku ditekuk	Benar / Salah
11.	Setelah memukul, pemukul harus meletakkan tongkat pemukul di dalam area pemukul	Benar / Salah
12.	Penjaga yang berdiri diantara tiang hinggap akan mengoper bola ke penjaga yang berada di daerah ruang hinggap. Untuk menghasilkan sasaran lemparan yang tepat, maka menggunakan teknik lemparan bola mendarat	Benar / Salah
No.	Pertanyaan	Jawaban

13.	Seorang pelambung berasal dari regu pemukul	Benar / Salah
14.	Pelambung dalam permainan bola kasti merupakan seseorang yang diberi tugas untuk melambungkan bola ke arah pemukul dengan ayunan dari bawah dengan satu tangan	Benar / Salah
15.	Posisi kaki pelempar ketika melempar bola yaitu sejajar	Benar / Salah
16.	Penjaga dapat menangkap bola langsung dari pemukul akan mendapatkan 3 poin	Benar / Salah
17.	Panjang tongkat pemukul dalam permainan kasti yaitu 40-50 cm	Benar / Salah
18.	Waktu istirahat permainan kasti yaitu 10 menit	Benar / Salah
19.	Jika hasil pukulan pemukul berhasil dengan baik dan dapat langsung kembali ke ruang bebas, maka akan memperoleh nilai 1	Benar / Salah
20.	Jika regu penjaga berhasil menangkap bola langsung dengan baik dari pemukul lawan, maka akan memperoleh 1 poin	Benar / Salah
21.	Nilai yang diperoleh seorang pemukul jika pukulannya benar dan ia dapat kembali ke ruang bebas dengan selamat diselingi pukulan bola oleh pemain dalam regunya akan mendapatkan 1 point	Benar / Salah
22.	Pergantian tempat antara regu pemukul dan regu penjaga terjadi apabila regu pemukul lepas saat melakukan pukulan bola	Benar / Salah
No.	Pertanyaan	Jawaban

23.	Kemenangan permainan kasti ditentukan oleh Inning (lama permainan)	Benar / Salah
24.	Pada saat wasit meniup peluit sebanyak 2 (dua) kali tiupan pendek, maka wasit memberikan tanda pukulan pemukul salah	Benar / Salah
25.	Apabila pemain memukul bola lalu berlari ke pemberhentian I,II,III dan ke ruang bebas secara bertahap, maka mendapatkan nilai 1	Benar / Salah
26.	Pada saat wasit meniup peluit sebanyak 3 kali tiupan panjang, maka wasit memberikan tanda pukulan pemukul salah	Benar / Salah
27.	Regu dikatakan menjadi pemenang jika dalam permainan kasti point yang didapatkan lebih besar dari lawan	Benar / Salah
28.	Pemukul memukul bola kemudian tertangkap 3 kali secara berturut oleh regu penjaga maka terjadi pergantian tempat	Benar / Salah
29.	Seorang regu pemukul keluar dari ruang bebas maupun keluar dari batas lapangan maka akan terjadi pergantian tempat	Benar / Salah
30.	Lama waktu permainan kasti adalah 20 - 30 menit	Benar / Salah

Lampiran 12. Data Uji Coba Instrumen

Soal																														Skor	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	20
0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	18
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	15
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	18
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	18
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	14
1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	13
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	18
0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	18
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	18
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	22
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	19

Lampiran 13. Reabilitas Ganjil Genap (Teknik Belah 2 / *Splithalf*)

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.217
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	-.228 ^b
		N of Items	15 ^c
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms		.368	
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.538	
	Unequal Length	.538	
Guttman Split-Half Coefficient		.534	

a. The items are: soal1, soal2, soal3, soal4, soal5, soal6, soal7, soal8, soal9, soal10, soal11, soal12, soal13, soal14, soal15.

b. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

c. The items are: soal16, soal17, soal18, soal19, soal20, soal21, soal22, soal23, soal24, soal25, soal26, soal27, soal28, soal29, soal30.

Lampiran 14. R Table

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tingkat Signifikan		N	Tingkat Signifikan		N	Tingkat Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,346
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,660	0,790	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,516	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono, 2005. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

Lampiran 15. Data Siswa Penelitian

Σ	Sarana Prasarana							Σ	Peraturan Regu Pemukul							Σ	Peraturan Regu Penjaga							Σ	Peraturan Perwasitan							Σ
	1	2	4	7	17	3	5		8	10	11	19	21	25	6		9	12	13	14	15	16	20		18	22	23	24	26	27	28	
1	0	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	8	
0	0	1	1	1	3	0	1	1	1	1	1	0	1	6	0	1	1	0	0	0	3	0	1	0	0	1	1	0	1	5		
1	0	1	1	1	4	0	1	1	1	1	0	0	1	5	1	0	0	1	1	0	4	0	1	0	1	0	1	0	1	5		
1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	5	1	1	0	1	1	0	5	0	0	1	0	1	1	1	0	5		
1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	0	7	1	0	0	1	0	0	1	4	0	0	1	0	1	1	1	1	6		
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	1	7	0	0	1	0	0	0	1	2	0	0	1	1	1	1	1	1	6		
1	1	1	0	0	3	1	1	0	1	1	0	0	5	0	0	1	0	0	1	3	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6		
1	1	1	0	0	3	0	0	1	1	1	0	1	4	1	0	0	1	1	0	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7		
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	6		
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	1	7	1	0	0	0	1	0	3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7		
1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	1	1	0	7	0	0	1	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	0	1	1	7	1	0	1	0	1	1	5	0	1	0	0	0	1	1	1	1	5		
1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	1	0	1	5	1	1	0	0	1	1	5	0	0	1	0	1	1	1	1	0	4		
1	1	1	0	1	4	1	1	0	1	1	0	1	6	0	0	0	1	0	0	2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	5		
1	0	1	1	0	3	1	0	1	1	0	1	1	6	1	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	0	1	0	1	1	5		
1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	6	1	0	0	0	1	1	4	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6		
1	1	1	0	0	3	1	1	1	1	1	1	0	7	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3		
1	1	1	0	0	3	1	1	1	1	1	0	0	5	1	0	0	1	0	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7		
1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7		
1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	1	0	1	4	1	0	0	1	1	0	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7		
1	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	0	1	4	1	1	0	1	1	0	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8		
1	1	1	0	0	3	1	1	1	1	1	0	1	7	0	0	0	1	1	1	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8		
1	1	1	0	0	3	1	0	1	1	1	0	1	5	0	0	0	1	0	0	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	6		
1	1	1	0	0	3	1	1	1	1	1	0	0	5	0	0	0	1	0	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	6		
1	0	1	1	1	4	0	1	0	1	1	0	1	4	1	0	0	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7		
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	1	4	1	0	0	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7		
1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	0	1	4	1	0	0	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7		
1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	1	1	0	7	0	0	1	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	0	1	1	7	1	0	1	0	1	1	5	0	1	0	0	0	1	1	1	1	5		
1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	1	0	1	5	1	1	0	0	1	1	5	0	0	1	0	1	1	1	1	0	4		
1	1	1	0	1	4	1	1	0	1	1	0	1	6	0	0	0	1	0	0	2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	4		
1	0	1	1	0	3	1	0	1	1	0	1	1	6	1	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	0	1	0	1	1	5		
1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	6	1	0	0	0	1	1	4	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6		
1	1	1	0	0	3	1	1	1	1	1	1	0	7	0	0	0	0	1	0	2	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3		
1	1	1	0	0	3	1	1	1	1	1	0	0	5	1	0	0	1	0	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7		
1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7		
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	1	6	1	1	0	0	1	1	5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7		

Lampiran 16. Dokumentasi



Foto bersama Ibu Kepala SD Sawit



Foto bersama Ibu Kepala SD N 3 Jarakan dan Guru Olahraga



Suasana Kelas



Foto bersama siswa kelas V